

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Di kehidupan manusia sudah sewajarnya terjadi bermacam keragaman, diantara keragaman yang terdapat pada manusia yaitu: keragaman suku, ras, budaya dan bahkan agama. Keragaman adalah kata lain dari majemuk atau beraneka ragam yang diambil dari kata *plural* yang berasal dari bahasa Inggris, artinya suatu keanekaragaman yang terdapat pada manusia yang bersifat mutlak terjadi di kalangan manusia itu sendiri. Keragaman yang masih menjadi persoalan dari dulu hingga sekarang yaitu mengenai keragaman agama. Keragaman agama yang terdapat pada manusia sudah sejak lama ada dan hal itu niscaya terjadi dalam suatu masyarakat maupun dalam sebuah negara. Namun segelintir orang terkadang memilih jalannya tersendiri dengan “mengaku tidak bertuhan” padahal dalam konteksnya mereka “hidup bersama kasih sayang Tuhan”. Dalam keragaman terdapat hal positif maupun negatif yang terjadi antar agama-agama tersebut. Contoh hal negatif sikap yang terjadi di antara manusia, sejatinya: ada yang bersikap mendiskriminasi terhadap agama orang lain dan ada juga yang bersikap toleran pada agama orang lain serta terhadap banyaknya agama-agama saat ini. Di dalam sebuah agama itu sendiri bahkan tak jarang terjadi perpecahan, yang dimana hal itu menyebabkan banyaknya aliran dan munculnya ketidakbersatuan dalam agama tersebut.

Di Indonesia sendiri ada perbedaan agama yang dipersepsikan oleh otoritas publik, seperti *Islam, Catholicism, Protestantism, Buddhism, Hinduism and Confucianism*. Namun masih banyak kepercayaan masyarakat yang belum

diakui sebagai agama yang sah oleh pemerintah Indonesia. Dalam keragaman agama tersebut masih sering terjadi berbagai konflik di Indonesia yang mengatasnamakan agama seperti saling menindas, mengintimidasi kaum minoritas dan bahkan saling membunuh. Tindakan tersebut seringkali menguat dengan melakukan pembenaran dengan dalih sandaran agama atau fatwa pemuka agama, seperti yang terjadi pada 1 Juni 2008 terhadap kelompok AKKBB yang memperjuangkan hak beragama dan berkeyakinan kelompok Ahmadiyah diserang oleh salah satu ormas keagamaan yang mengatasnamakan agama bahwa Ahmadiyah harus dibubarkan karena telah menodai dan melecehkan Islam.<sup>1</sup>

Konflik, pengintimidasian dan penolakan juga terjadi di berbagai belahan dunia. Sebagaimana yang juga dialami oleh umat muslim yang mau membangun Masjid tempat Ibadah umat muslim pada kota Daegu tepatnya di Korea Selatan, dengan berbagai alasan salah satunya yakni kebisingan yang akan ditimbulkan oleh Masjid tersebut. Penolakan oleh warga Daegu ini juga sampai pada tuduhan teroris yang ditudingkan kepada umat muslim. Seringnya konflik yang terjadi khususnya pada agama maupun aliran yang terdapat di dalam sebuah agama memicu timbulnya perpecahan antarumat beragama, kurangnya rasa persaudaraan sesama manusia dan tidak adanya rasa membutuhkan antarmanusia sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat.

---

<sup>1</sup>Husein Muhammad, *“Menimbang Pluralisme, Belajar dari Filsuf dan Kaum Sufi”*, (Bandung: Mizan & Nuralwala, 2021), 3-4.

Seiring berjalannya arus kehidupan manusia, agama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupannya dan hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi agama. Dewasa ini, agama seringkali digunakan sebagai kepentingan praktis dan mengundang pertanyaan-pertanyaan yang rumit serta digunakan sebagai sarana untuk menindas dan mengintimidasi kaum tertentu yang mengakibatkan perpecahan dan kesengsaraan hidup. Sebenarnya hal itu bertentangan dengan ajaran dan prinsip agama, hal ini jugalah yang justru menyebabkan agama terjatuh pada posisi yang rendah dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Agama menurut K.H Husein Muhammad terutama agama Islam semestinya menjadi petunjuk hidup yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan, saling berkasih sayang serta mengandung jawaban atas persoalan-persoalan yang terdapat pada manusia, bukan sebaliknya saling melaknat dan mengutuk yang menimbulkan munculnya konflik dan kekerasan terhadap antarumat beragama maupun antaraliran dalam agama.<sup>3</sup>

Oleh karena itulah gagasan pluralisme hadir untuk mencegah terjadinya konflik maupun kekerasan terhadap antarumat beragama. Gagasan pluralisme agama semakin sering diperbincangkan dan banyak dari kalangan cendekiawan yang melakukan diskusi mengenai pluralisme agama.<sup>4</sup> Pluralisme dapat diartikan sebagai keanekaragaman yang ada di masyarakat, sedangkan pluralisme agama harus diartikan sebagai tali yang menghubungkan antaragama

---

<sup>2</sup>Ngainun Naim, "Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon", dalam *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 11, No. 4, Oktober-Desember 2012, 9.

<sup>3</sup>Husein Muhammad, "Menimbang Pluralisme, Belajar dari Filsuf dan Kaum Sufi", 5.

<sup>4</sup>Husein Muhammad, "Menimbang Pluralisme, Belajar dari Filsuf dan Kaum Sufi", 3.

dan penyeimbang antarsesama manusia untuk memelihara keutuhan bumi.<sup>5</sup> Pluralisme agama berusaha untuk menentramkan dan mengharmonikan konflik-konflik yang terjadi antaragama maupun anteraliran yang terdapat dalam sebuah agama.

Pluralisme agama seringkali dianggap oleh masyarakat awam bahwa aliran ini menyamaratakan seluruh agama dan bisa hidup berdampingan di Surga kelak. Hal ini ditimbulkan oleh fatwa MUI yang tercantum dalam keputusan MUI No. 7/MUNAS VII/MUI/11/2005 perihal pluralisme, liberalisme serta sekularisme Agama yang berbunyi: “Pluralisme agama adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif; oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain salah. Pluralisme agama juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk surga dan hidup berdampingan di surga”.<sup>6</sup>

Pluralisme agama juga menjadi pertanyaan akibat dari kesalahpahaman makna pluralisme agama, pertanyaannya masih terkait dengan fatwa MUI diatas “apakah memang benar pluralisme agama ini menganggap dan mengklaim bahwa semua agama tidaklah berbeda dan semua orang bisa masuk surga?” Dalam menanggapi pertanyaan tersebut sudah diantisipasi oleh seorang tokoh Islam pluralis, yaitu Muhammad Isa Nuruddin dan *Sayed Hussein Nasr* dalam

---

<sup>5</sup>Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 39.

<sup>6</sup>Ketentuan Ulama Fatwa MUI No. 7 /MUNAS VII/MUI/11/2005 tentang Pluralisme, Liberalisme dan Sekularisme Agama dalam Musyawarah Nasional MUI VII, pada 26-29 Juli 2005, 96.

buku *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* yang dikutip oleh Budhy Munawar Rachman; bahwa setiap agama diorganisir dengan dua hal, yaitu; formulasi iman dan pengalaman iman. Sebagaimana Islam dengan Kristen, ada perbedaan mendasar, dimana Islam mendahulukan formulasi iman (tauhid) dan kemudian pengalaman iman mengikuti. Sedangkan Kristen terjadi sebaliknya yaitu mendahulukan pengalaman iman dan formulasi iman mengikutinya, ini terkait dengan pribadi Yesus Kristus, yang dalam upacara *misa* dan *ekaristi* dipandang sebagai simbol. Adapun yang terjadi pada kedua agama ini hanyalah perbedaan ekspresi dari perbedaan struktur formulasi dan pengalaman iman terhadap Tuhan yang sama yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, setiap agama memiliki kontras dan tetap menyendiri, akan tetapi terdapat persamaan mengenai realitas ketuhanan.<sup>7</sup>

Oleh sebab itulah upaya pluralisme agama ini dilakukan oleh para pemikir Barat maupun dari Timur, baik itu dari kalangan Islam, Kristen dan agama lainnya dengan berpegang pada kitab suci masing-masing, khususnya para pemikir yang berasal dari Islam itu sendiri, seperti K.H Husein Muhammad yang memaparkan pluralisme adalah suatu keniscayaan yang telah diberikan Tuhan kepada kita semua.<sup>8</sup> Itulah sebabnya kita sebagai umat beragama harus bisa saling menghargai, mengakui perbedaan yang ada diantara kita masing-

---

<sup>7</sup>Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, 62-63.

<sup>8</sup>Siti Haja dan Umayah, "Tafsir Ayat-Ayat Pluralisme Agama Perspektif Husein Muhammad", dalam *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadits*, Vol 8, No. 02, Desember 2020, 240.

masing, baik itu ras, suku, pemikiran terutama agama, karena itu anugrah yang Tuhan berikan kepada kita.

Berdasarkan pada latar belakang diatas penulis ingin mengetahui sekaligus menganalisis lebih lanjut mengenai pemikiran pluralisme terkhusus pluralisme agama dengan mengambil salah satu pemikiran tokoh Islam yaitu K.H Husein Muhammad. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Pemikiran K.H Husein Muhammad tentang Pluralisme (Pendekatan Filsafat dan Tasawuf)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan pertimbangan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran K.H Husein Muhammad mengenai pluralisme?
2. Bagaimana pandangan K.H Husein Muhammad terhadap tokoh filsuf muslim dan sufi mengenai pluralisme?

#### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pluralisme dalam pandangan KH. Husein Muhammad.
2. Untuk mengetahui pandangan K.H Husein Muhammad terhadap tokoh filsuf muslim dan sufi mengenai pluralisme.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat serta kegunaan dari hasil penelitian ini dibagikan menjadi 3, yaitu:

### 1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu mendatangkan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta wawasan tentang kajian keislaman terutama yang berkaitan dengan pluralisme secara umum dan pluralisme agama.

### 2. Secara Praktis

Hasil daripada penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan, menambah literatur dan diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai makna pluralisme terutama pluralisme agama.

### 3. Secara Sosial

Penelitian ini diharap bisa memberi gambaran mengenai makna pluralisme, pluralisme agama dan menyikapi perbedaan maupun persamaan terhadap kehidupan beragama dan bermasyarakat.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Pluralisme

Pluralisme menurut KBBI yaitu “suatu kondisi masyarakat yang bersifat majemuk, baik itu dari segi sosial, politik maupun agama.”<sup>9</sup> Sedangkan Pluralisme agama sering dikatakan merupakan paham yang menyamaratakan semua agama. Namun dalam penelitian kali ini, Pluralisme

---

<sup>9</sup>KBBI Edisi kelima.

agama harus diartikan sebagai tali yang menghubungkan antaragama dan menyeimbangkan antarsesama manusia untuk memelihara keutuhan bumi.<sup>10</sup>

## 2. Pendekatan filsafat

Filsafat merupakan suatu usaha untuk menjelaskan hikmah, hakikat atau maksud sebenarnya mengenai sesuatu yang berada dibalik yang bersifat lahiriah.<sup>11</sup> Dengan demikian pendekatan filsafat ialah suatu pendekatan yang berupaya untuk memecahkan suatu permasalahan secara bijaksana dan mendalam agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari permasalahan tersebut.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan filsafat yang penulis maksud ialah dengan menggunakan pandangan filsuf yang telah mengkaji pluralisme.

## 3. Pendekatan tasawuf

Tasawuf menurut para Sufi ialah membersihkan hati dan menjauhkan diri dari sifat-sifat binatang serta membelenggu hawa nafsu, berpegang dan bersandar kepada Allah serta mengikuti ajaran Rasulullah, memberi nasehat dan saling berkasih sayang kepada manusia.<sup>13</sup> Sedangkan pendekatan tasawuf dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendapat para sufi terkait pluralisme.

## F. Penelitian Terdahulu

---

<sup>10</sup>Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, 39.

<sup>11</sup>Toni Pransiska, "Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif", dalam Jurnal *Intizar*, Vol. 23m No. 1, 2017, 167.

<sup>12</sup>Adji Pratama Putra, "Pendekatan Filsafat Dalam Studi Islam", dalam Jurnal *LENTERA Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 21, No. 2, September 2022, 1.

<sup>13</sup>Ahmad Salman Alparizi, "Pendekatan Tasawuf Dalam Kajian Islam", dalam Jurnal *Maqosid*, Vol. 10, No. 01, 2022, 64.

Agar menghindari pengulangan, peniruan ataupun plagiasi, maka saya berusaha untuk melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang saya angkat, diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Tafsir K.H Husein Muhammad terhadap Ayat-ayat Pluralisme Agama dalam al-Qur’an (Analisis di dalam Buku Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan)” pada tahun 2021 yang ditulis oleh Firokhmatillah ini menerangkan ayat yang terkait pluralisme agama kemudian ditafsirkan oleh K.H Husein Muhammad, sehingga menemukan hasil yakni, kebebasan dalam beragama, menghilangkan sentiment dalam berlaku adil dan keragaman merupakan kehendak Tuhan.<sup>14</sup> Dalam penelitian yang penulis kaji terdapat perbedaan, terutama mengenai penelitian yang akan penulis bahas akan memuat pendapat tokoh filsuf dan kaum sufi seperti yang tertera di dalam buku K.H Husein Muhammad.
2. Jurnal yang berjudul “Tafsir Ayat-Ayat Pluralisme Agama Perspektif Husein Muhammad” yang ditulis oleh Siti Hajar dan Umayah yang diterbitkan Diya’ Al-Afkar: Jurnal Studi al-Qur’an dan al-Hadis, Vol. 8 No. 02. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa pluralisme agama ialah suatu keniscayaan yang telah diberikan Tuhan kepada kita manusia. Pluralisme agama menghendaki kebebasan dalam beragama, saling memiliki rasa persaudaraan antarumat beragama, sebagai jembatan yang menghubungkan antarumat beragama untuk membangun dan berdialog dalam upaya memperjuangkan hak-hak

---

<sup>14</sup>Firokhmatillah, “Tafsir K.H Husein Muhammad Terhadap Ayat-ayat Pluralisme Agama dalam al-Qur’an (Analisis di dalam Buku Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan)”, dalam sebuah Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

kemanusiaan.<sup>15</sup> Dalam jurnal ini terdapat persamaan yakni pada tokohnya dan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang penulis kaji akan menjelaskan pluralisme tidak terbatas pada tasfir-tafsir saja, tetapi akan mengemukakan pendapat tokoh filsafat dan kaum sufi yang dikutip oleh K,H Husein Muhammad.

3. Jurnal yang berjudul “Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon” yang ditulis oleh Ngainun Naim yang diterbitkan oleh jurnal *Multikultural & Multireligius* Vol. 11 No. 4. Dalam jurnal ini membahas mengenai penyimpangan-penyimpangan yang terjadi atas ajaran agama, dan dengan teori filsafat perennial Frithjof Schuon bertujuan untuk menciptakan kerukunan, toleran, kedamaian antaragama.<sup>16</sup> Adapun persamaan dengan pokok pembahasan yaitu mengenai keragaman agama atau bisa dikatakan pluralisme agama. Namun terdapat perbedaan yang lumayan signifikan, yaitu pada jurnal tersebut tidak dijelaskan secara terperinci mengenai pengertian pluralisme agama. Sedangkan di dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pluralisme, pluralisme agama, titik temu antara agama-agama dengan tokohnya K.H Husein Muhammad.
4. Disertasi yang berjudul “Diskursus Pluralisme Agama dan Relevansinya dalam Konteks Kehidupan Beragama di Indonesia” yang disusun oleh Irawan, Pascasarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2017. Disertasi ini menjelaskan kesenjangan (*gap*) antara pluralisme agama secara

---

<sup>15</sup>Siti Hajar & Umayah, “Tafsir Ayat-ayat Pluralisme Agama Perspektif Husein Muhammad.

<sup>16</sup>Ngainun Naim, “Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schuon” dalam jurnal *Multikultural & Multireligius*.

konseptual-normatif dan realitas-praktis dengan mengemukakan teori, konsep dan kerangka pemikiran logis dari beberapa tokoh baik yang menyetujui pluralisme agama maupun yang menolaknya.<sup>17</sup> Dalam disertasi ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan penulis bahas, yaitu membahas mengenai pluralisme agama dan penulis menjelaskan relevansi antaragama agar tidak terjadi konflik-konflik dan perpecahan antarumat beragama maupun antaraliran dalam agama.

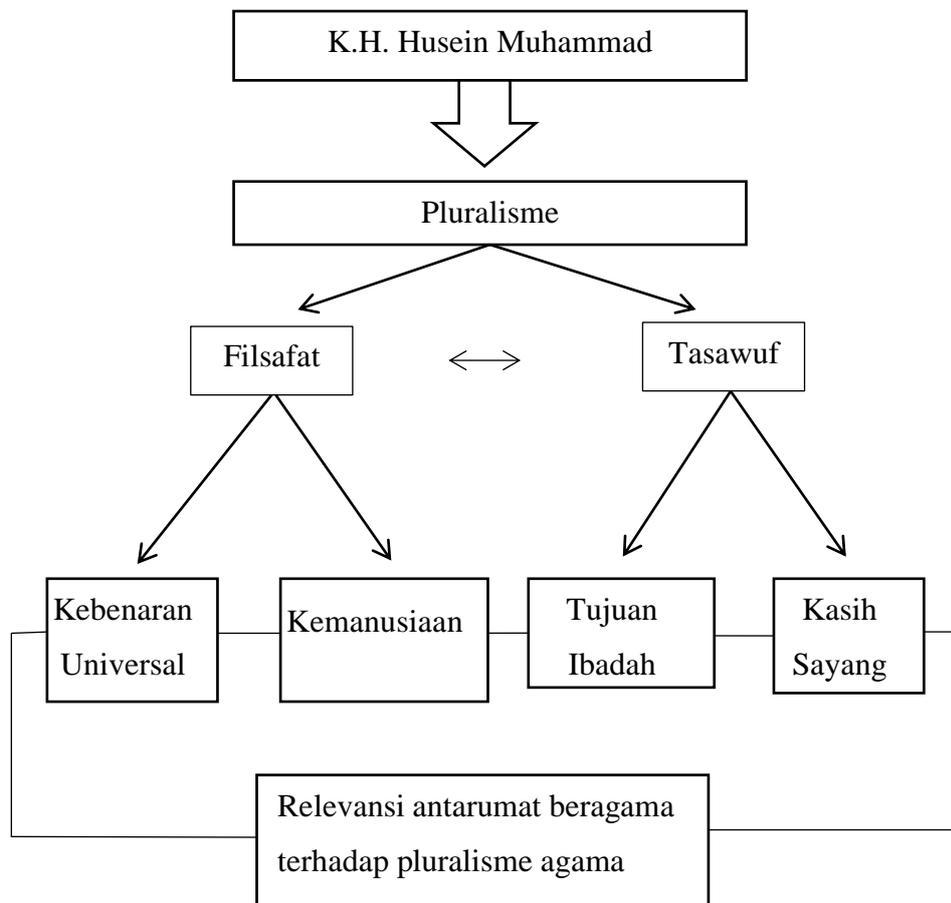
5. Jurnal yang berjudul “Praktik Sosial Pluralisme Agama di Universitas Surabaya” yang disusun oleh Yunita Laila Rohmatin dan Moh. Mudzakkir, yang diterbitkan oleh jurnal *Paradigma*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2013. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa pluralisme agama ialah setiap pemeluk agama dituntut tidak semata-mata untuk mengakui keberadaan dan kebebasan agama-agama yang berbeda, tetapi juga harus disibukkan dengan pemahaman tentang perbedaan dan persamaan yang ada pada setiap agama untuk mewujudkan kerukunan, kedamaian dan keharmonisan antarumat beragama.<sup>18</sup> Namun terdapat perbedaan yakni dalam jurnal ini berfokus kepada praktik sosial di Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan peneliti berfokus kepada pemikiran K.H Husein Muhammad mengenai pluralisme dan bagaimana pluralisme agar mencintaptakan keharmonisan anatarumat beragama.

---

<sup>17</sup>Irawan, “Diskursus Pluralisme Agama dan Relevansinya dalam Konteks Kehidupan Beragama di Indonesia”, dalam sebuah Disertasi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

<sup>18</sup>Yunita Laila Rohmatin dan Moh. Mudzakkir, “Praktik Sosial Pluralisme Agama di Universitas Surabaya”, dalam jurnal *Paradigma*, Vol. 01, No. 01, 2013.

### G. Kerangka Teori



### H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan kepada aspek pendalaman data demi menghasilkan *quality* pada hasil sebuah penelitian.<sup>19</sup>

<sup>19</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitain beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

## 1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan ini adalah studi kepustakaan atau *Library Reseach*. Studi kepustakaan yang dimaksud ialah sumber tertulis atau bahan-bahan bacaan, baik itu berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi dan literatur lainnya yang memuat pemikiran K.H Husein Muhammad mengenai pluralisme, baik itu karangan-karangan/tulisan langsung dari K,H Husein Muhammad maupun tulisan orang lain tentang pemikiran K.H Husein Muhammad yang dianggap dapat membantu penelitian yang dilakukan.<sup>20</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sekunder.<sup>21</sup>

### a. Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah buku atau tulisan dari K.H Husein Muhammad yang berjudul "*Menimbang Pluralisme: Belajar dari Filsuf & Kaum Sufi*".

### b. Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder antara lain yaitu buku, jurnal, artiker, skripsi, tesis, disertasi dan lain sebagainya yang dianggap dapat mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder juga dikenal sebagai data tambahan atau data pendukung.

---

<sup>20</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta: 2002), 117.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi dan penelusuran data online sebagai teknik pengumpulan data-datanya. Teknik dokumentasi adalah mencari data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dari sumber yang tertulis berupa buku, transkrip, arsip data dan lain sebagainya.<sup>22</sup> Sedangkan metode penelusuran data online merupakan metode yang relatif baru, karena banyaknya informasi yang disebarkan melalui internet baik itu dari lembaga resmi, organisasi dan lain sebagainya. Datanya berupa e-book, e-jurnal dan sebagainya yang bisa dipertanggung jawabkan.<sup>23</sup> Selain dua metode tersebut, juga akan dilakukan wawancara guna melengkapi data dalam penelitian yang dirasa diperlukan.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi). Analisis ini memfokuskan pada sebuah teks sebagai bahan penelitian untuk dikaji dan menganalisis pesan atau makna yang terkandung di dalamnya. Adapun tahapan-tahapannya terbagi jadi lima tahapan, yaitu:<sup>24</sup>

- a. Pengumpulan data, proses pengumpulan data melibatkan pencarian dan pengumpulan bahan referensi seperti buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>22</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1987), 129.

<sup>23</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 86-87.

<sup>24</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitain beserta Contoh Proposal Kualitatif*, 118-120.

- b. Membaca dan mengamati secara menyeluruh tentang pluralisme secara umum dan khususnya pandangan K.H. Husein mengenai pluralisme.
- c. Mengklasifikasikan data berdasarkan kebutuhan peneliti.
- d. Telaah atau analisis data, yaitu memberikan interpretasi berdasarkan pemahaman peneliti terhadap data yang sudah dikumpulkan.
- e. Menyusun laporan penelitian yang terstruktur dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **I. Sistematika Penelitian**

### **1. Bab 1: Pendahuluan**

Pada *bab pertama*, membahas tentang pendahuluan dari penelitian ini.

Bab ini berisi tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian

### **2. Bab 2: Landasan teori**

Pada *bab kedua* ini berisikan tinjauan umum tentang pluralisme, akan dijelaskan mengenai berbagai pemaparan tentang pengertian pluralisme secara umum, perkembangan pluralisme di Indonesia dan pluralisme dalam pandangan tokoh filsafat dan tasawuf,

### **3. Bab 3: Biografi dan pemikiran K.H Husein Muhammad**

Pada *bab ketiga* ini berisikan tentang biografi, karya dan pemikiran K.H Husein Muhammad mengenai pluralisme.

#### 4. Bab 4: Analisis data

Pada *bab keempat* akan menguraikan hasil penelaahan terhadap data-data yang didapatkan. Dengan memaparkan hasil analisis mengenai pemikiran pluralisme K.H Husein Muhammad dengan mengemukakan argumen para filsuf dan sufi sebagai penguat atau dengan pendekatan filsafat dan tasawuf.

#### 5. Bab 5: Penutup

Pada *bab kelima* ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti.